

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Sekolah dengan fokus pada Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas yang mengambil lokasi di Kabupaten Garut dengan subjek penelitiannya adalah guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dasar. Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, Supervisi Manajerial Pengawas, dan Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut masih membutuhkan upaya-upaya untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan, ke arah yang lebih baik, hal ini disebabkan untuk semua faktor di atas berdasarkan hasil skoring masih jauh di bawah skor maksimum atau ideal.
2. Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produktivitas Sekolah baik secara tersendiri maupun secara simultan.
3. Produktivitas Sekolah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan pengaruh yang bervariasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara

simultan. Hasil angka yang terbesar mempengaruhi produktivitas sekolah secara berurutan yaitu Kinerja mengajar Guru, Kinerja Kepala Sekolah, Supervisi Manajerial Pengawas, dan angka yang terkecil yaitu Budaya Sekolah. Besarnya pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas terhadap Produktivitas Sekolah tergolong dalam klasifikasi sedang.

4. Temuan esensial penelitian, bahwa pengaruh angka terkecil yang diperoleh adalah Budaya Sekolah dan pengaruh angka terbesar adalah pengaruh Kinerja Mengajar Guru. Temuan esensial tentang kinerja mengajar guru, bahwa peneliti menemukan pernyataan terkecil dari data yang diperoleh yaitu tentang rendahnya kinerja mengajar guru dalam membuat perencanaan, atau RPP, padahal dalam proses pembelajaran salah satu kewajiban guru dalam perencanaan pembelajaran adalah membuat dan melaksanakan RPP, dan dalam kegiatan belajar mengajar bahwa perencanaan pembelajaran adalah hal yang utama dan pertama yang harus dikerjakan oleh setiap guru, sebagai bagian dari profesinya.
5. Rendahnya faktor budaya sekolah, tentang pernyataan memberikan dorongan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk konsisten melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, merupakan temuan esensial yang strategis untuk dibenahi, karena dengan adanya guru yang konsisten melaksanakan tugas dan tanggung jawab, akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas sekolah secara keseluruhan, sikap konsisten dapat dijadikan budaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang Studi Produktivitas Sekolah Dasar (Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar di Kabupaten Garut), maka berikut ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi:

1. Untuk Sekolah Dasar (Kepala Sekolah Dasar). (1) Kepala Sekolah perlu mengembangkan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dapat mendorong pada peningkatan kemampuan guru baik yang langsung terkait dengan proses pembelajaran maupun kemampuan lain yang dapat menunjang pada peningkatan kualitas pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesional guru. (2) Kepala Sekolah perlu menciptakan lingkungan sekolah yang terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini akan mendorong pada perolehan ide baru yang berkembang, yang nantinya diharapkan terjadi transfer of learning melalui pelaksanaan pembelajaran yang inovatif di kelas. (3) Kepala Sekolah perlu mewujudkan budaya sekolah budaya mutu yang kondusif dengan menumbuhkan keterbukaan dan komunikasi yang harmonis diantara orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan di sekolah, baik kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik maupun seluruh stakeholder yang ada di sekolah. Meningkatkan kerjasama antarwarga sekolah dengan mengadakan berbagai acara kekeluargaan, turut serta dalam setiap kegiatan sekolah, dan meningkatkan kesadaran akan budaya mutu sekolah.

2. Untuk Dinas Pendidikan. (1) perlu adanya kebijakan yang dapat memperkuat manajemen sekolah agar posisi kepala sekolah menjadi profesi tersendiri bukan hanya sekedar guru yang diberi tugas tambahan. (2) mengadakan pendidikan dan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kompetensi guru secara berkala dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan. (3) Melaksanakan penilaian kinerja guru dan penilaian kinerja kepala sekolah. (4) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan ESQ. (5) Dinas Pendidikan perlu mengalokasikan dana, untuk; (a) Kegiatan pertemuan profesional guru melalui KKG, kepala sekolah melalui KKKS, dan pengawas sekolah melalui KKPS; (b) Kegiatan Diklat Internal wilayah; (c) Diklat mengenai peningkatan produktivitas sekolah dengan materi tentang Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Sekolah, dan Supervisi Manajerial Pengawas.
3. Untuk Penelitian lebih lanjut. Perlu pengkajian lebih jauh dan mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas sekolah dengan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan kualitatif agar dapat diketahui lebih cermat dan mendalam tentang faktor penentu dari produktivitas sekolah.